

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Asal mula Madrasah Tsanawiyah (MTs) Siti Mariam Banjarmasin berawal dari didirikannya Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Siti Mariam pada tanggal 1 Januari tahun 1950, lima tahun setelah Indonesia merdeka. Tokoh pendirinya ada dua orang suami istri yang merupakan tokoh masyarakat kelayan saat itu yaitu H. Ahmad Denan dan Istrinya H. Siti Mariam. Nama Siti Mariam yang melekat pada nama madrasah adalah dinisbahkan kepada Hj. Siti Mariam tersebut.

Pendirian YPI Siti Mariam berada dibawah naungan Jamiyah Nahdatul Ulama (NU) yang saat itu memang giat mendirikan madrasah-madrasah diberbagai wilayah Indonesia, termasuk di Banjarmasin. Pada mulanya YPI Siti Mariam hanya mendirikan Madrasah Ibtidayah (M I) NU, dengan waktu belajar di sore hari. Hal tersebut berlangsung sejak berdirinya sampai dengan tahun 1978. Selanjutnya pada tahun 1978 didirikannya pendidikan/Guru Agama (PGA) NU 4 tahun dan kemudian menjadi PGA 6 tahun, dengan waktu belajar di pagi hari.

Pada tahun 1978 pemerintahan dalam hal ini Departemen Agama RI mengeluarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 15, 16 dan 17 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Persekolahan/Madrasah. Sebagai dampak dari peraturan ini terjadi perubahan terhadap sekolah-sekolah Agama diantaranya kelas I – III PGA 4 tahun menjadi MTs dan siswa kelas IV – VI PGA 6 Tahun menjadi

PGA 3 tahun dan ada juga yang menjadi MA (Madrasah Aliyah). Hal ini juga berlaku atas PGA 6 tahun Siti Mariam, yang mana kelas I – III menjadi MTs Siti Mariam. Dengan demikian berdirinya MTs Siti Mariam mengacu kepada SK Menteri Agama diatas yaitu tahun 1978.

MTs Siti Mariam beritahu swasta, berbadan hukum dan terdaftar dengan Akta Notaris Nomor 83 tertanggal 28 Oktober 1982, oleh Notaris Bachtiar, SH. Statusnya adalah terdaftar, maksudnya madrasah ini telah mendaftarkan diri pada Departemen Agama RI Nomor Statistik madrasah saat ini adalah 212637101003 kepala madrasah yang pertama adalah Drs. Mahliansyah, setelah itu mengalami pergantian kepala sekolah beberapa kali dan kepala madrasah yang menjabat sekarang adalah ibu Dra. Hj. Nana Mairi beliau diangkat pada tanggal 1 juli 2010 menggantikan bapak Syarippudin.

Bangunan fisik MTs Siti Mariam, terletak dijalan kelayan A Gang PGA RT. 5 Nomor 136, Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dibangun diatas tanah wakaf seluas 1.500 m2, yang diwakafkan oleh seseorang yang tidak mau disebut namanya. Bangunan berlantai dua, terdiri dari tiga kelas I – III kompleks madrasah ini masih satu kompleks dengan MA Siti Mariam.

Visi sekolah adalah “Menjadikan siswa terdidik, kreatif. Madani dan Qurani” Misinya adalah:

- a. Memberdayakan tenaga madrasah secara professional.
- b. Melibatkan karyawan, guru dan susunan dalam kegiatan tertentu.
- c. Mensosialisasikan program dan kinerja madrasah.
- d. Mempererat kerjasama antara stake holders orang tua dan masyarakat.

Tujuan MTs Siti Mariam adalah:

- a. Taqwa kepada Allah swt dan menyintai Rasulullah saw dengan berpedoman kepada Alquran dan Sunnah.
- b. Melatih dan mendidik, siswa lebih menyintai orang tua, guru, madrasah dan masyarakat.
- c. Memberi bekal ilmu yang diutamakan dibidang kehidupan bermasyarakat.
- d. Mampu dan unggul bersaing dijenjang madrasah yang lebih favorit.

2. Keadaan guru dan karyawan MTs Siti Mariam Banjarmasin

Pada tahun 2010/2011 tercatat jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Siti Mariam sebanyak 19 orang

Tabel 4.1. Daftar Nama Guru Dan Pegawai Mts Siti Mariam Banjarmasin 2010 - 2011

No.	Nama	Tugas dan Jabatan Tenaga Penunjang	
		Jabatan/Tugas Tambahan	Mata Pelajaran
1.	Dra. Hj. Nana Mairi	Kepala Madrasah/Guru Bidang Studi	IPA Terpadu
2.	Wina Nurhanida	Guru Bidang Studi	IPS Terpadu
3.	Raudhatun Nisa, S.Pd	Bendaharawan Madrasah	Bahasa Inggris
4.	Ida Haryati, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	Bahasa Indonesia
5.	Fahrudin, S.Ag	Wakamad Kurikulum	Bahasa Arab Alquran Hadits
6.	Sutrisno, S	Guru Bidang Studi	Mulok(keterampilan)
7.	Khairun Nufus, S.Pd.I	Wali kelas VII 2	Ski
			Aqidah Akhlak
			Pkn
8.	Mahmudah, S.Ag	Wali kelas VIII 3	Fiqih
			Quran Hadits
			Aqidah Akhlak
9.	Jumiyarti, S.Pd	Wali Kelas VIII 2/Pembina Pramuka Perempuan	IPS Terpadu
			Pkn
10.	Zakiyah	Wali kelas VII 1	IPA Terpadu
11.	Misbahul Munir	Kepala TU/ Pembina Pramuka	Bahasa Inggris
			TIK

12.	Ermasari, S.Pd	Wali Kelas VIII 1	Matematika IPA Terpadu
13.	Mei Chandra Hirawan, S.Pd	Wali Kelas IX	Penjeskes
14.	Mudi Desyani	Guru Bidang Studi/Karyawan TU	Seni Budaya TIK
15.	Abdullah Shafiq, S.Pd.I	Guru Bidang Keagamaan	Bahasa Arab
16.	Ainun Jariah, S.Pd	Guru Bidang Studi	Matematika
17.	Laila Sari	Guru Bidang Studi Pustakawan Madrasah	Penjeskes
18.	Djailani	Petugas Keamanan	
19.	Aliansyah	Paman Madrasah	

Sumber Data: TU MTs Siti Mariam, 2010

Guru yang berstatus PNS adalah Dra. Nana Mairi (Kepala Madrasah), Raudhatun Nisa, S.Pd.I (Bendahara Madrasah) selebihnya adalah guru dan pegawai honorer.

3. Keadan Siswa/i MTs Siti Mariam Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun 2010/2011 berjumlah 178 orang, dari kelas VII sampai dengan kelas IX, terdiri dari 84 orang laki-laki dan 94 orang perempuan. Perinciannya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	VII	32	34	66
2.	VIII	45	34	79
3.	IX	17	16	33
Jumlah		94	84	178

Sumber data: TU MTs Siti Mariam, 2010

Siswa terbanyak adalah di kelas II, untuk kelasnya dibagi dalam 3 ruangan yaitu Kelas VIII 1, VIII 2 dan VIII 3. Sedangkan kelas-kelas lainnya hanya satu/dua ruangan.

4. Keadaan sarana dan prasarana MTs Siti Mariam Banjarmasin

Bangunan dan lokasi MTs Siti Mariam satu kompleks dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Siti Mariam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Siti Mariam, MTs Siti Mariam dan Madrasah Aliyah (MA) Siti Mariam,. Oleh karena itu ada beberapa macam yang digunakan secara bersama-sama seperti halaman sekolah untuk apel bersama, pintu gerbang dan pintu masuk, sarana/lapangan olahraga, mushalla, lapangan parkir dan sebagainya. Bahkan adakalanya WC guru dan siswa juga digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa ketiga madrasah tersebut.

Meskipun demikian ada beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sendiri oleh MTs Siti Mariam yaitu ruangan kepala madrasah, ruangan guru, ruang tata usaha masing-masing satu ruangan, ruangan kelas 6 ruangan, perpustakaan, koperasi dan ruang computer, bahasa, kesenian dan keterampilan masing-masing satu ruangan.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumenter.

Pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara, observasi dan documenter tersebut diatas dapat dilakukan bersamaan dalam kurun waktu 60 hari dari oktober 2010 sampai desember 2010, yaitu sesuai dengan waktu riset yang

telah ditetapkan (surat riset terlampir), tentang kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin.

Selanjutnya setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan guru Aqidah, kepala sekolah, siswa, orang tua siswa dan tata usaha serta melakukan dokumenter selanjutnya data yang didapat disajikan sesuai dengan perumusan masalah yaitu kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut.

1. Data tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin

- a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang kepribadian yang mantap dan stabil dengan pertanyaan apakah ibu bangga menjadi seorang guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “sebagai seorang guru itu adalah hal yang sudah pasti, karena menjadi seorang guru merupakan tugas yang mulia sebab itulah saya kuliah dibidang Ilmu Tarbiyah/pendidikan dan

dalam hal bertindak tentu saja saya konsisten sesuai dengan norma apalagi saya sebagai seorang Aqidah Akhlak harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik”.

2) Kepribadian yang dewasa

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala sekolah dan guru-guru, tentang kepribadian yang dewasa dengan pertanyaan apakah selama ini guru Aqidah Akhlak melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri? Apakah guru Aqidah Akhlak mengintrofeksi diri dan mengembangkannya secara terus menerus? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “dalam mengerjakan tugas tentu saja saya melaksanakannya dengan mandiri tapi dalam mengambil suatu keputusan yang rasa sangat berat saya minta bantuan dengan orang lain. Adapun masalah intropeksi diri saya selalu melakukannya agar saya dapat belajar dan bertindak dengan bijaksana Sedangkan menurut guru-guru dalam melaksanakan tugas beliau selalu mengerjakannya sendiri kecuali kalau ada yang tidak bisa baru beliau minta bantuan kepada kami begitu juga dalam mengintrofeksi diri beliau selalu mengembangkan diri agar menjadi baik dan mengambil suatu keputusan yang beliau rasa sangat berat baru beliau meminta bantuan kepada kami sedangkan menurut kepala sekolah dalam melaksanakan tugas beliau selalu berusaha untuk mengerjakannya sendiri serta selalu mengembangkan diri dalam hal menilai diri dan membutuhkan bantuan orang lain dalam mengambil suatu keputusan. .

3) Kepribadian yang arif

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang kepribadian yang arif dengan pertanyaan apakah ibu bertindak berdasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “dalam bertindak tentu saja kita berdasakan atas kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, sebab semua itu adalah tanggung jawab kita sebagai seorang guru semua manusia tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu pasti pernah melakukan kesalahan. Jadi kritrik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan dan saya sangat menerima itu sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.”

4) Kepribadian yang berwibawa

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa tentang kepribadian yang berwibawa dengan pertanyaan berkenaan dengan kepribadian menurut kalian sebagai siswa apakah ibu Aqidah Akhlak selama ini sering memberikan pengaruh positif dan memiliki prilaku yang disegani? Adalah sebagai berikut: “ya beliau sering memberikan pengaruh positif kepada kami dalam bentuk nasihat-nasihat selama beliau mengajar Aqidah Akhlak dan dalam hal sikap dan perilaku beliau selalu berusaha menjaga nama baik sebagai guru Aqidah Akhlak agar disegani serta selalu bersikap tegas dalam bertindak apabila kami berbuat yang kurang baik

5) Akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa, tentang akhlak yang mulia dengan pertanyaan apakah guru Aqidah Akhlak bertindak berdasarkan norma religius dan memiliki perilaku yang dapat

diteladani? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “ya karena saya sebagai seorang guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak haruslah bertindak sesuai dengan norma religius tetapi untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari masih terasa sulit dan dalam memberikan keteladanan beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik misalnya saja membersihkan ruangan kelas sebelum mengajar serta mentaati tata tertib sekolah dan sebagainya. Sedangkan menurut siswa beliau sebagai guru Aqidah Akhlak dalam bertindak sudah sesuai dengan norma Agama hal itu terlihat dari cara bicara yang lembut tidak kasar serta sikap dan perilaku beliau yang baik selama mengajar kami selalu mengingatkan kami untuk membersihkan setiap kali beliau masuk sehingga melatih kami untuk tidak membuang sampah sembarangan.

b. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman atau mengetahui kemampuan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis secara substantif kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap kemampuan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap elemen paedagogik tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1) Mengetahui kemampuan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang mengenal peserta didik dengan pertanyaan apakah menurut ibu

mengetahui kemampuan peserta didik itu penting? Usaha apa yang ibu lakukan dalam mengetahui kemampuan peserta didik? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab” tentu saja penting karena dengan kita mengetahui kemampuan anak akan mempermudah dalam proses pembelajaran . Adapun untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dan daya berpikir dalam hal ingatan dengan sering melakukan latihan dalam bentuk hapalan ayat-ayat dalam Alquran dan sebagainya sedangkan dalam hal pemahaman dalam bentuk tes tertulis maupun lisan sehingga dapat mengetahui sampai mana pemahamannya yang telah mereka pelajari. Untuk penerapannya dalam Aqidah Akhlak lebih kepada sikap dan perilaku peserta didik selama dikelas apakah memperhatikan gurunya menjelaskan atau tidak, bersikap sopan, mengerjakan tugas, tidak ribut didalam kelas, tidak keluar pada saat jam pelajaran dan sebagainya.

2) Merancang pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang merancang pembelajaran dengan pertanyaan apakah ibu menerapkan teori belajar dan pembelajaran? dan apakah ibu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar? dan apakah ibu menyusun rancangan pembelajaran? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “dalam proses pembelajaran tentunya sebagai seorang guru saya menggunakan dan menerapkan teori belajar dan pembelajaran namun tidak setiap saat adapun dalam menentukan strategi saya gunakan berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang akan dicapai yang sesuai dengan kurikulum serta materi ajar dan dalam menyusun pembelajaran seperti silabus: kerangka

pengalaman mengajar, media yang digunakan dan lainnya saya melakukan diawal semester sebelum masa pembelajaran tersebut berlangsung artinya membuat rancangan pembelajaran tugas wajib bagi seorang guru.

Dari wawancara diatas dalam menyusun rancangan pembelajaran hendaklah setiap kali pembelajaran menggunakan dan menerapkan teori pembelajaran yang relevan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya begitu juga dalam menyusun strategi pembelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.

3) Melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang melaksanakan pembelajaran dengan pertanyaan apakah ibu menata sarana dan prasarana belajar yang akan digunakan secara tepat dan guna? Apakah ibu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “ya saya menata sarana dan prasarana secara tepat untuk memaksimalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan tetapi tidak setiap saat, saya pun juga memanfaatkannya dengan maksimal karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran hendaklah seorang guru itu terlebih dahulu menata sarana dan prasarana pembelajaran karena hal ini penting dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran nantinya. Adapun sarana dan

fasilitas merupakan penunjang dalam pembelajaran seorang guru akan terlihat baik apabila mampu memanfaatkannya secara maksimal.

4) Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang evaluasi hasil belajar dengan pertanyaan apakah ibu melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan? Apakah ibu menggunakan informasi ketuntasan belajar merancang program remedial? Apakah ibu memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “untuk mengetahui keberhasilan penilaian saya melakukan penilaian dengan bermacam-macam metode saya juga menggunakan dan memanfaatkannya untuk merancang program remedial dan perbaikan pembelajaran dengan penelitian ini saya dapat mengetahui kesulitan dan hambatan yang dialami siswa dan proses pembelajaran .

Dari pernyataan diatas bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar akan terlihat dari evaluasi hasil pembelajaran untuk itu hendaklah dilakukan secara berkesinambungan sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal dan apabila ada siswa yang kurang nilainya maka diadakan remedial untuk mengetahui kesulitan yang dihadapinya serta perbaikan dalam pembelajaran nantinya.

5) Pengembangan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pengembangan peserta didik dengan pertanyaan apakah ibu memfasilitasi

peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “ dalam hal memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik masih kurang karena sarana dan prasarana yang tersedia masih belum lengkap.

Dari pernyataan diatas bahwa untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik diperlukan sarana dan fasilitas yang lengkap hal ini diperlukan sekali agar potensi yang dimiliki peserta didik itu dapat berkembang.

c. Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, secara rinci setiap elemen professional tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1) Menguasai landasan kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang landasan kependidikan dengan pertanyaan apakah ibu mengetahui tentang landasan kependidikan? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “saya kurang begitu tahu tentang landasan kependidikan menurut beliau yang termasuk salah satu dalam landasan kependidikan itu adalah tentang tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang - Undang Dasar 1945

Dari pernyataan diatas bahwa seorang guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bahan pembelajaran tetapi juga harus tahu tentang landasan kependidikan sehingga akan menambah pengetahuannya sebagai seorang guru adapun landasan kependidikan yang dimaksud yaitu mengenal tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran

2) Menguasai bahan pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa tentang penguasaan bahan pengajaran dengan pertanyaan apakah ibu Aqidah Akhlak menguasai bahan pelajaran pada mata pelajaran yang diajarkan? Menurut kalian apakah ibu Aqidah Akhlak menguasai mata pelajaran yang diajarkan? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “sebagai seorang guru tentu haruslah menguasai bahan pelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar walaupun disini saya belum begitu banyak menguasai karena baru satu tahun mengajar Aqidah Akhlak tetapi saya cukup memahami mata pelajaran tersebut karena menurut beliau hal ini diperlukan agar mempermudah dalam proses pembelajaran nantinya.” Sedangkan menurut siswa beliau cukup memahami bahan pelajaran yang beliau ajarkan namun dalam hal penguasaan masih kurang hal ini terlihat dari cara beliau menyampaikan pelajaran kepada kami sehingga kami mudah mengerti.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional haruslah mampu menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya hal ini akan terlihat jelas dari cara

menyampaikannya serta menjawab pertanyaan dari siswa apakah guru itu mampu atau tidak menjawabnya.

3) Menyusun program pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang menyusun program pengajaran dengan pertanyaan apakah ibu menetapkan suatu tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan strategi dan media pengajaran yang sesuai dengan peserta didik? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “dalam menetapkan suatu tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan strategi dan media pengajaran saya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik karena hal ini penting dilakukan sebab dengan mengetahui karakteristik peserta didik akan mempermudah guru dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam menyusun program pengajaran hendaklah tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran serta media pengajaran haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga apa yang kita harapkan dapat tercapai.

4) Melaksanakan program pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa tentang pengembangan peserta didik dengan pertanyaan apakah ibu Aqidah Akhlak setiap kali melaksanakan program pengajaran menciptakan iklim pembelajaran yang tepat, mengatur ruangan belajar serta mengelola interaksi pembelajaran? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “dalam melaksanakan program pengajaran saya tidak setiap saat melakukan hal tersebut

hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan waktu yang disediakan tidak begitu banyak lagi pula jumlah siswanya dalam satu kelas yang terlalu banyak tidak seperti disekolah-sekolah negeri yang kondisi kelasnya cukup memungkinkan untuk itu. Sedangkan menurut siswa dalam hal menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruang belajar serta mengatur mengelola interaksi belajar tidak terlalu sering

Dari pernyataan diatas bahwa iklim atau kondisi kelas yang nyaman dalam pembelajaran serta pengaturan tata ruang kelas yang rapi akan menimbulkan rasa betah siswa dikelas selain itu juga adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga memudahkan dalam pelaksanaan program pengajaran

5) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang menilai hasil dan proses pembelajaran dengan pertanyaan apakah ibu menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “tentu saja saya menilai hasil dan proses pembelajaran sebab hal ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dipelajari dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dari apa yang telah dipelajari untuk dijawab kemudian beliau memberikan nilai dari jawaban peserta didik dari nilai yang ada dapat diketahui bahwa sebagian besar sudah memahami pelajaran tersebut.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan peserta didik. Secara rinci setiap elemen sosial tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1) Bergaul dan berkomunikasi secara efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa tentang kompetensi sosial dengan pertanyaan apakah sering berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan mereka? Adalah sebagai berikut: guru-guru menjawab “menurut mereka ibu mahmudah sering bergaul dan berkomunikasi dengan mereka disela-sela waktu istirahat jam pelajaran, sedangkan menurut kepala sekolah dalam bergaul dan berkomunikasi dengannya masih kurang, adapun menurut siswa kalau dalam bergaul dan berkomunikasi dengan kami ibu mahmudah cukup sering lain halnya dengan orang tua siswa menurutnya beliau agak kurang dalam bergaul dan berkomunikasi dengan mereka karena bertemunya apabila ada keperluan saja seperti kalau ada siswa yang bermasalah atau pengambilan raport siswa

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya saja tetapi juga bagaimana cara ia berkomunikasi dan bergaul dilingkungannya baik dengan rekan kerja, siswa, orang tua siswa dan masyarakat karena dari hal tersebut akan terlihat seorang guru itu memiliki jiwa sosial yang

tinggi atau tidak serta mampu mencerminkan citra yang baik sebagai seorang guru.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang latar belakang pendidikan dengan pertanyaan apa latar belakang pendidikan ibu? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “latar belakang pendidikan saya adalah S1 Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam saya lulus dari IAIN Antasari Banjarmasin tanggal 10 januari tahun 1999.

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dapat diambil kesimpulan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki latar belakang pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan mampu mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak tetapi hal tersebut tidak cukup tanpa di dukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha memperkaya pengetahuan keguruannya.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pengalaman mengajar dengan pertanyaan berapa lama pengalaman yang ditempuh selama mengajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak? Selain mengajar di Mts Siti Mariam apakah ibu mengajar di sekolah lain? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “saya mulai mengajar di Mts Siti Mariam Banjarmasin pada tahun 2000 sampai sekarang jadi sekitar kurang lebih 10 tahun mata pelajaran yang saya ajarkan pun beragam waktu pertama kali saya

ngajar IPS kemudian pada tahun 2003 saya ngajar Fiqih kurang lebih 7 tahun dan pada tahun 2009 sampai sekarang saya mengajar dua mata pelajaran yaitu Fiqih dan Aqidah Akhlak jadi untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau baru mengajar kurang lebih 1 tahun. Adapun selain di Mts Siti Mariam beliau juga mengajar di SMPN 18 Banjarmasin mata pelajaran yang beliau pegang adalah PAI

c. Pengembangan Profesi Keguruan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pengembangan profesi keguruan dengan pertanyaan apakah selama ini ibu pernah mengembangkan profesi keguruan? Selain itu apakah ada usaha ibu dalam mengembangkan profesi keguruan seperti sering membaca buku mata pelajaran Aqidah Akhlak serta memiliki buku-buku yang berkenaan dengan mata pelajaran tersebut? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “ ya pernah tapi satu kali saja mengikuti seminar karena saya baru 1 tahun mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak tetapi saya tetap berusaha untuk meningkatkan wawasan tentang Aqidah Akhlak dengan sering membaca buku mata pelajaran yang beliau pegang yaitu Aqidah Akhlak terbitan tiga serangkai serta LKS Aqidah Akhlak selain itu juga beliau juga memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak seperti menghiasi diri dengan Akhlak terpuji terbitan mitra pustaka, konsep hikmah Aqidah Islam oleh Drs. Muhammad Chirzin.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam bidangnya hendaklah guru tersebut selalu mengembangkan profesinya melalui kegiatan-kegiatan

seminar, lokakarya serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipegangnya agar guru tersebut lebih baik kedepannya nanti

d. Sarana dan Fasilitas Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang sarana dan fasilitas belajar dengan pertanyaan bagaimana sarana dan fasilitas belajar selama anda mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup baik? Adalah sebagai berikut: guru Aqidah Akhlak menjawab “untuk sarana dan fasilitas belajar masih kurang hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang kurang memungkinkan apalagi untuk sekolah yang berstatus swasta.

Sarana dan fasilitas merupakan hal terpenting dan merupakan penunjang dalam pembelajaran apabila kurang lengkapnya sarana dan fasilitas tersebut maka pembelajaran tersebut akan terasa kurang efektif.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dan telah dipaparkan dalam penyajian data tersebut diatas kemudian penulis melakukan analisis terhadap data tersebut berdasarkan perumusan masalah yaitu kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada

1. Data Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin

- a. Kompetensi Kepribadian yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau dalam bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, mereka juga konsisten dalam bertindak dan mereka bangga menjadi seorang guru Aqidah Akhlak, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.

- 2) Kepribadian yang dewasa

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak, guru-guru dan kepala sekolah Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau dalam mengambil suatu keputusan memerlukan bantuan orang lain dan dalam menilai diri sendiri selalu mengembangkan diri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah untuk mengetahui etos kerja dan tanggung jawab mereka sebagai seorang pendidik yang menyatakan mereka memiliki etos kerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

- 3) Kepribadian yang arif

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau bertindak sesuai dengan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat bukan pribadi semata dan mereka sangat menerima kritik dan saran guna untuk

perbaikan dimasa yang akan datang, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kepribadian yang arif.

Dari penjelasan diatas tentang kepribadian yang arif bahwa guru Aqidah Akhlak dapat dikategorikan baik karena dari cara beliau bertindak serta mau menerima kritik dan saran.

4) Kepribadian yang berwibawa

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak dan siswa Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau dalam hal ini pernah memberikan pengaruh positif tapi masih terasa sulit karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung tetapi beliau selalu berusaha agar disegani oleh peserta didik dengan menjaga sikap dan prilaku sebagai guru Aqidah Akhlak yang tegas terhadap peserta didik. Hal ini menunjukkan guru Aqidah Akhlak memiliki kepribadian yang berwibawa.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak sering memberikan pengaruh positif kepada peserta didik, memiliki sikap tegas dan menjaga sikap dan prilakunya sebagai guru sehingga termasuk dalam kategori baik

5) Akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak dan siswa Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau dalam bertindak sudah sesuai dengan norma religius walaupun kadang-kadang masih terasa sulit untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari berkenaan keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, ikhlas serta tolong menolong dan

dalam memberikan keteladannya beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, siswa serta guru Aqidah Akhlak tentang beberapa kompetensi kepribadian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru Aqidah Akhlak memiliki kepribadian yang cukup baik sebagai guru Aqidah Akhlak.

b. Kompetensi paedagogik yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1) Mengetahui kemampuan peserta didik

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada guru Aqidah Akhlak pada MTs Siti Mariam Banjarmasin tentang mengetahui kemampuan peserta didik dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah terlihat baik dalam hal kognitif (ingatan) dan afektif pemahaman sedangkan untuk psikomotoriknya (penerapan) dalam hal sikap masih terlihat ada yang kurang memperhatikan pelajaran serta ribut dikelas langsung beliau tegur dan menasihatinya.

Berdasarkan dari gambaran penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam mengetahui kemampuan peserta didik termasuk dalam kategori baik karena usaha beliau sehingga sebagian peserta didik menguasai dalam hal kognitif dan afektif dan alangkah lebih baik lagi jika ketiga ranah tersebut dikuasai oleh peserta didik.

2) Merancang pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa dalam menggunakan dan menerapkan teori belajar menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran adapun dalam menentukan strategi berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai serta materi ajar dan beliau juga menyusun rancangan pembelajaran diawal semester sebelum masa pembelajaran tersebut berlangsung.

Dari penjelasan diatas menunjukkan guru Aqidah Akhlak sudah memahami benar dalam hal perencanaan pembelajaran sehingga termasuk dalam kategori baik.

3) Melaksanakan pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ibu mahmudah, menata sarana dan prasarana secara tepat namun tidak setiap saat karena kesibukan beliau yang begitu padat serta jam pelajaran yang terbatas adapun dalam sarana dan prasana beliau memanfaatkannya secara maksimal.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik namun alangkah lebih baik lagi jika beliau mampu mengatur waktu agar dapat menata sarana dan prasarana setiap saat.

4) Evaluasi hasil belajar

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa ibu Mahmudah setiap kali memberikan pelajaran kepada peserta didik diakhir pelajaran beliau mengevaluasi hasil belajar peserta didik melalui pertanyaan dalam bentuk latihan dari latihan tersebut beliau mengetahui ada sebagian dari peserta didik yang kurang memahami pelajaran sehingga memperoleh nilai yang rendah agar peserta didik tersebut memperoleh nilai yang baik maka beliau adakan remedial.

Berdasarkan dari gambaran penyajian data menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam mengevaluasi hasil belajar termasuk kategori baik hal ini sesuai dari cara beliau menilai peserta didik dan sering memberikan remedial kepada peserta didik yang kurang nilainya.

5) Pengembangan peserta didik

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau dalam hal fasilitas untuk peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik masih kurang karena sarana dan prasarana yang tersedia yang belum lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan peserta didik masih kurang karena fasilitas yang tersedia kurang lengkap.

c. Kompetensi professional yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1) Menguasai landasan kependidikan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa berkenaan dengan landasan kependidikan yang beliau tahu hanya satu yaitu tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak kurang mengetahui tentang landasan pendidikan diharapkan agar beliau lebih menambah wawasan beliau tidak hanya menguasai bahan pelajaran saja tetapi juga tentang hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru seperti halnya landasan kependidikan, kode etik guru dan sebagainya.

2) Menguasai bahan pelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak dan siswa Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau cukup baik dalam menguasai pelajaran walaupun baru 1 tahun lebih mengajar Aqidah Akhlak terlihat dari cara beliau menyampaikan pelajaran serta menjawab pertanyaan hal ini sesuai dengan keterangan siswa.

Berdasarkan hasil yang telah digambarkan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak dalam hal menguasai pelajaran termasuk dalam kategori cukup baik walaupun begitu diharapkan agar beliau selalu menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang berkenaan dengan Aqidah Akhlak sehingga akan lebih baik kedepannya nanti.

3) Menyusun program pengajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau dalam menyusun program pengajaran menetapkan tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan strategi dan media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam menyusun program pengajaran sudah baik.

4) Melaksanakan program pengajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak dan siswa Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan program pembelajaran berkenaan dengan menciptakan iklim pembelajaran yang tepat, mengatur ruang belajar serta mengelola interaksi pembelajaran tidak setiap saat dikarenakan lingkungan yang kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan program pengajaran masih kurang dalam pelaksanaannya.

5) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diketahui bahwa beliau melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan dari yang telah dipelajari kepada peserta didik untuk dijawab dan mengetahui hasil dari pembelajaran melalui nilai-nilai yang tertinggi dari peserta didik.

Berdasarkan dari gambaran penyajian data menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori baik hal ini terlihat dari cara beliau memberikan penilaian kepada peserta didik.

d. Kompetensi sosial yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik, guru-guru, orang tua siswa dan kepala sekolah

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis pada guru Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa beliau dalam hal berkomunikasi dengan kepala sekolah serta orang tua siswa tidak terlalu sering tetapi kalau dengan guru-guru dan siswa saya selalu berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, siswa dan orang tua siswa yang menunjukkan bahwa dalam hal berkomunikasi dan bergaul masih kurang.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diambil kesimpulan bahwa beliau memiliki latar belakang pendidikan yang baik yaitu S1 Keagamaan (FT) Jurusan Pendidikan Agama Islam dan mampu mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak

tetapi hal tersebut tidak cukup tanpa didukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha memperkaya pengetahuan keguruannya.

b. Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dengan guru Aqidah Akhlak dapat diambil kesimpulan bahwa beliau dalam hal pengalaman mengajar memang beliau lulusan S1 jurusan PAI jadi beliau mengajar tidak hanya Aqidah Akhlak tetapi mengajar fiqih lebih dari 4 tahun selain itu juga beliau mengajar disekolah lain yaitu di SMPN 18 Banjarmasin

Berdasarkan gambaran penyajian data menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam pengalaman mengajar termasuk dalam kategori cukup baik hal ini dibantu oleh pengalaman beliau yang cukup lama mengajar selain Aqidah Akhlak baik disekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin maupun disekolah lain.

c. Pengembangan Profesi Keguruan

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diambil kesimpulan bahwa beliau dalam mengembangkan profesi keguruannya seperti mengikuti seminar baru 1 kali hal ini dikarenakan beliau baru satu tahun mengajar Aqidah Akhlak walaupun begitu beliau terus berusaha untuk mengembangkan wawasan tentang Aqidah Akhlak dengan sering membaca buku-buku yang berkenaan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk buku wajibnya.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak dalam pengembangan profesi keguruan termasuk dalam kategori cukup baik hal

ini terlihat dari usaha beliau dalam meningkatkan wawasan beliau tentang Aqidah Akhlak.

d. Sarana dan Fasilitas Belajar Mengajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak Siti Mariam Banjarmasin dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal sarana dan fasilitas belajar mengajar masih kurang lengkap hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang kurang memungkinkan.